

Perancangan *Workstation* untuk Menurunkan Tingkat Stres Melalui Fleksibilitas dalam Furnitur Multifungsi

Jenifer Hartanto¹, Ferdinand Kendall²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

jenifer.615190028@stu.untar.ac.id, ferdinand@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Tekanan pada lingkungan perkantoran dapat mengakhibatkan stres pada pekerja. Stres yang dialami pekerja tidak hanya berasal dari tekanan pekerjaan, namun juga berasal dari furniture yang membatasi pola pekerjaan penggunanya. Pola kerja yang flexible memberikan kebebasan bagi pekerja untuk menyesuaikan pola kerja masing-masing individu, sehingga dapat memacu produktifitas yang lebih efisien dan baik. Perancangan workstation ini dilakukan untuk menurunkan tingkat stres melalui furnitur multifungsi yang dapat digunakan pada saat berkolaborasi, untuk maupun pekerjaan yang dilakukan dengan lingkungan semi-private. Metode perancangan workstation yang digunakan adalah metode perancangan oleh Rosemary Kilmer yang dibagi menjadi dua proses utama analisis dan sintesis. Tahap analisis dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jurnal penelitian yang terkait dengan furniture multifungsi pada workstation. Tahap sintesis adalah tahap perwujudan bentuk sebagai solusi dari permasalahan melalui studi bentuk sketsa, membuat berbagai alternatif untuk mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat. Workstation didesain dengan requirements pada standard furniture dengan konsep multifungsi yang dapat digunakan saat berkolaborasi, bekerja dengan private maupun semi-private melalui konfigurasi, dan mejanya tersendiri memiliki berbagai fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Kata kunci: Stres, Workstation, Multifungsi, Fleksible

I. PENDAHULUAN

Perkantoran merupakan suatu area yang digunakan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang mempunyai tujuan yang sama. Suasana perkantoran dapat mempengaruhi psikologi pekerjanya, bila lingkungan perkantoran memberi tekanan kepada pegawai hingga mengalami stres. “Stres adalah gangguan pada tubuh dan

pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan” (Cornelli, 2017).

Berdasarkan hasil survei PPM Manajemen, diketahui bahwa 80% pekerja mengalami gejala stres selama masa pandemi virus corona (Covid-19). Pekerja yang stres ini rata-rata dialami oleh pekerja dengan rentang usia 26-35 tahun sebesar 83%, 36-45 tahun sebesar 79%, dan di bawah usia 25 tahun 78%,

sehingga mayoritas merupakan generasi millennial (Karunia, 2020).

Kondisi stres yang berkelanjutan akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik, kinerja, dan efektifitas pekerjaan yang dilakukan (Pandey, 2020).

Periode stres sering menyebabkan seseorang mengikuti suatu pola pekerjaan yang kaku, karena mereka tidak dapat mempertimbangkan pola alternatif lainnya (Atkinson, 2005:354).

Setiap individu memiliki cara kerja yang berbeda, karena masing-masing memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda saat bekerja. *Positive employee experience* mendukung pekerja agar dapat semangat bekerja, berinovasi, dan produktif untuk memperkuat kinerja individu, tim, dan organisasi. Fleksibilitas pada furnitur multifungsi memiliki peranan penting untuk mensupport pekerja agar untuk meminimalisir tingkat stres. Karyawan yang diizinkan untuk memiliki suara dalam desain lingkungan kerja dapat meningkatkan moral karyawan dan mengurangi ketegangan mereka (Allie, 1996). Survei terbaru terhadap hampir 800 pemberi kerja oleh Mercer, sebuah perusahaan konsultan manfaat SDM dan tempat kerja mengatakan sebanyak 83 persen pemberi pekerjaan berencana untuk

menerapkan kebijakan kerja yang lebih fleksibel, seperti mengizinkan lebih banyak orang untuk bekerja dari rumah atau membiarkan karyawan menyesuaikan jadwal sendiri. Furnitur multifungsi memberikan pilihan bagi pekerja untuk bekerja secara kolaboratif, semi-kolaboratif, maupun *private* memberikan fleksibilitas bagi penggunanya, sehingga pekerja dapat mengatur area kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

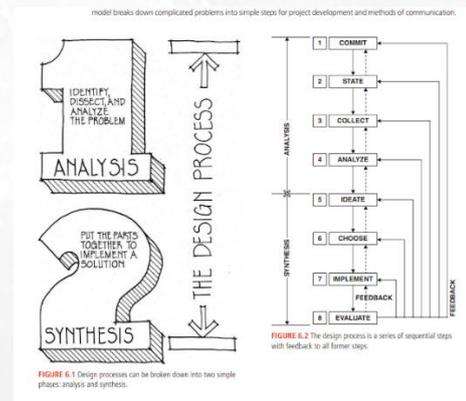
II. METODE

A. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan *workstation* ini adalah menggunakan metode *design* proses menurut Rosemary Kilmer yang dibagi menjadi 2 tahap desain yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah tahap dimana penulis melakukan pencarian masalah, menyatakan masalah, mencari data mengenai masalah tersebut, dan menganalisis data yang terkumpul. Tahap pertama pada proses analisis adalah *commit*, dalam tahap ini penulis berkomitmen pada suatu proyek. *State* adalah tahap dimana penulis menyatakan suatu masalah yang akan diselesaikan dengan solusi yang akan dicari penulis. *Collect* adalah tahapan dimana penulis mencari data mengenai masalah yang

ada pada tahap *state*, dan setelah data terkumpul analisa dilakukan terhadap data faktual dan penelitian bersangkutan yang sudah terkumpul. Data analisis yang dikumpul dengan metode studi pustaka yang berasal dari jurnal, teori dan standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Tahap *sintesis* merupakan tahap yang dimana penulis *ideate*, tahap dimana penulis mencari ide dan menuangkannya kedalam konsep dan skematik. *Choose* adalah tahap dimana solusi atau ide yang sudah dikumpul dipilih sesuai dengan konsep dan tujuan utama perancangan. *Implement* adalah proses dimana ide tersebut direalisasikan dalam bentuk gambar 2 dimensi maupun 3 dimensi. Setelah itu adalah tahap *evaluate*, tahap evaluasi ini krusial untuk menentukan apakah produk yang sudah dibuat sudah dapat menyelesaikan masalah yang menjadi tujuan perancangan dan tahap dimana penulis memastikan bahwa produk ini tidak menciptakan permasalahan baru (Kilmer,2014).

Gambar 1: *Design* proses menurut Rosemary Kilmer



Sumber: Rosemary Kilmer 2014: 204

B. Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada perancangan furnitur *workstation* ini adalah data lapangan kantor Matahari, data literatur dan penelitian yang terkait dengan perancangan *workstation* ini, dan standarisasi furniture yang sudah ditetapkan.

C. Parameter Perancangan

Perancangan ini dibatasi dengan beberapa parameter perancangan sebagai berikut:

1. Furnitur dapat memberikan berbagai fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna;
 2. Furnitur dapat menurunkan tingkat stres penggunaannya melalui fleksibilitas furniture multifungsi;
- Furnitur dapat memberikan fleksibilitas sehingga dapat disatukan saat berkolaborasi dan saat menjadi *personal workspace*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan *workstation* multifungsi ini dapat digunakan dalam dua situasi bekerja yaitu saat berkolaborasi, seperti aktivitas brainstorming bersama atau meeting dan saat *wokstation* digunakan sendiri. Bentuk *workstation* dirancang agar bentuk dapat memberikan berbagai alternatif konfigurasi tergantung dengan keperluan dan aktivitas pengguna, sehingga pengguna mendapatkan kebebasan atau pilihan untuk memilih bentuk konfigurasi yang cocok dengan jenis pekerjaan dan aktivitas pekerjaan yang mereka lakukan. Bentuk personalisasi furnitur dituangkan dalam bentuk furniture yang dapat bertransformasi konfigurasinya sesuai dengan kenyamanan pengguna. Berikut adalah berbagai teori yang digunakan sebagai standar dan pedoman perancangan.

A. Requirements For Multifunctional Concept

Tabel ini merupakan ketetapan yang dibuat oleh *Guideline Quality Criteria for Office Workplaces L-Q 2010* untuk furnitur dengan konsep multi-fungsi.

Tabel 1: *Requirements For Multi-functional Concept.*

31.1	<i>Requirements with regard to the variety of users</i>	
31.1.1	<i>Office desks shall be suitable for all office tasks</i>	<i>This allows design to be flexibly adapted to different purposes of use</i>

31.1.2	<i>Desktops should be available in different sizes</i>	
--------	--	--

Sumber: *Guideline (l-q 2010): 21.*

B. Penelitian Dengan Variabel yang Sama

Pada penelitian dengan judul *Flexibility in Modular Furniture system in open Office* terbukti bahwa sebagian besar pekerja mengalami efek yang baik saat menggunakan furnitur modular yang bersifat fleksibel. Berikut adalah table hasil penelitian jurnal.

Tabel 2: *Effect of Flexible Furniture on Employee*

Sumber: Farjami, Elnaz & Afshar, Mohammadzadeh & Afshar, Li & Taran, A.. (2014). *Flexibility in Modular Furniture Systems in Open Offices*, Famagusta, North Cyprus.



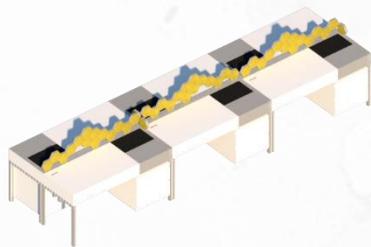
Menurut Jurnal yang dibuat oleh Lembaga *Civil Engineering and architecture workstation* dengan *system modular* membuat lingkungan pekerjaan yang baik karena dapat memberikan fleksibilitas melalui perubahan

kondisi atau suasana kerja yang dapat membuat pekerja senang dan puas

C. Bentuk Alternatif *Workstation*

Pada proses perancangan furnitur ini terdapat beberapa alternatif bentuk yang dibuat untuk menghasilkan desain furnitur yang sesuai dengan tujuan perancangan. Berikut adalah bentuk alternatif *workstation*:

1. Bentuk Alternatif Pertama: Bentuk alternatif hanya memberikan dua pilihan konfigurasi yang memanjang atau digunakan sendiri-sendiri.



Gambar 2: Bentuk Alternatif Pertama *Workstation*

Desain: Jenifer Hartanto, 2021

2. Bentuk Alternatif Ke-dua: Bentuk alternatif kedua cukup memakan tempat bila dibandingkan dengan alternatif pertama, bentuk konfigurasinya memanjang dan sendiri-sendiri.

Gambar 3: Bentuk Alternatif Ke-dua *Workstation*

Desain: Jenifer Hartanto, 2021

3. Bentuk Alternatif Ke-tiga: Bentuk alternatif ini dapat digabung dengan konfigurasi memanjang, 4 meja berhadapan ataupun digunakan sendiri-sendiri.



Gambar 4: Bentuk Alternatif Ke-tiga *Workstation*

Desain: Jenifer Hartanto, 2021

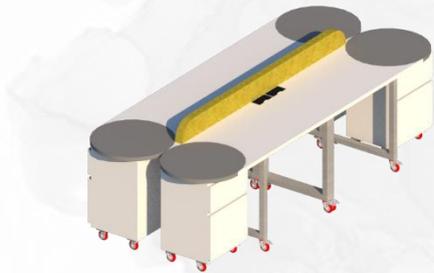
4. Bentuk Alternatif Ke-empat: Alternatif bentuk keempat dapat disusun menjadi 3 bentuk konfigurasi yang dapat mendukung pekerja untuk bekerja secara kolaboratif, sendiri maupun semi-kolaboratif.



Gambar 5: Bentuk Alternatif Ke-empat *Workstation*

Desain: Jenifer Hartanto, 2021

5. Bentuk Alternatif Ke-lima: Alternatif bentuk kelima hanya dapat menggabungkan 4 orang saat ingin berkolaborasi, dan dapat digunakan sebagai *workstation personal*.



Gambar 6: Bentuk Alternatif Ke-lima *Workstation*
Desain: Jenifer Hartanto, 2021

D. Transformasi Bentuk *Workstation* Terpilih

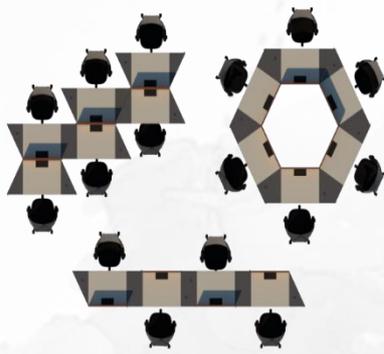
Setelah melihat pedoman atau standarisasi *workstation* dengan konsep *functional* dan *multifunctional*, bentuk meja kerja diharapkan dapat memenuhi fungsi tersebut dan dapat digunakan dalam berbagai situasi kerja seperti kolaborasi, individual, dan semi-kolaboratif. Berikut adalah gambar transformasi bentuk yang terinspirasi dari bentuk *shopping cart* yang berbentuk *trapezium*.

Meja terdiri dari berbagai bagian seperti penyangga, *top table*, laci, struktur meja, dan kaki meja. Material pada bagian penyangga meja menggunakan material cork sebagai bentuk lainnya dari personalisasi dimana

pengguna dapat meletakkan apapun dengan bantuan *push pin* pada area tersebut. Pada area *top table* terdapat *cup holder* dan *charger port*. Terdapat 2 laci dibawah *top table* dan *bag hanger* di struktur meja. Penyangga kaki untuk kenyamanan pekerja, dan kaki roda agar mudah untuk dipindah-pindahkan.

E. Bentuk Konfigurasi *Workstation*

Bentuk konfigurasi meja dapat disesuaikan dengan kondisi ruang dan fungsi ruang pada perkantoran. Bila ruang merupakan ruang multifungsi yang dapat digunakan sebagai area untuk berkolaborasi dan area *workstation* privat atau semi-privat, maka meja ini sangat cocok untuk digunakan. Konfigurasi dengan bentuk hexagon memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berkolaborasi, meeting dan aktifitas lainnya. Konfigurasi dengan bentuk diagonal memberikan *workspace* semi-kolaboratif, karena pengguna masih bisa bertanya atau membahas pekerjaan dengan pengguna lainnya yang duduk bersebrangan. Konfigurasi berbentuk linear dikhususkan untuk konfigurasi *workstation* yang bersifat lebih *private* dibandingkan dengan konfigurasi lainnya.



Gambar 7: Bentuk Konfigurasi *Workstation*
Desain: Jenifer Hartanto, 2021

F. Tabel *Compatibility of design and Parameter*

Workstation ini menyediakan berbagai fungsi yang dibutuhkan oleh pegawai perkantoran Matahari seperti tempat untuk menaruh tas, laci meja untuk storage dan cup holder disamping meja untuk mendukung tata pekerjaan yang rapih, lalu panel *workstation* juga terbuat dari corkboard sehingga pengguna dapat menaruh pesan pada papan tersebut dengan mudah, dan terdapat charger port untuk mempermudah proses charging gadget pekerja.

Furniture yang fleksibel dapat mengurangi tingkat stres penggunaannya (Farjami, 2014). Furniture ini dapat digunakan atau disusun menjadi berbagai bentuk konfigurasi tergantung dengan situasi, jadwal, ataupun pekerjaan yang dilakukan penggunaannya.

Tabel 3: *Tabel Compatibility of Design and Parameter*

No	<i>Design Parameter</i>	<i>Compatibility</i>
1	Furniture dapat memberikan berbagai fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.	v
2	Furniture dapat menurunkan tingkat stres penggunaannya melalui fleksibilitas furniture multifungsi.	v
3	Furniture dapat memberikan fleksibilitas sehingga dapat disatukan saat berkolaborasi dan saat menjadi personal workspace.	v

Sumber: Jenifer Hartanto, 2021

IV. SIMPULAN

Lingkungan pekerjaan dengan tekanan yang tinggi dapat mengakibatkan stres pada pekerja, namun stres juga dapat berasal dari mengikuti pola pekerjaan yang kaku karena mereka tidak dapat mempertimbangkan pola alternatif lainnya. Pola yang lebih fleksible dapat meredakan ketegangan pada

pekerja. Furnitur dengan berbagai fungsi memberikan pekerja pilihan saat bekerja seperti kolaborasi, bekerja secara *private*, *semi-private*, dan fungsi lainnya dari meja tersendiri seperti *bag hanger*, *cup holder*, laci, dan papan *cork* yang berguna untuk menulis catatan pekerjaan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kevin Hartanto M. Ars. atas pendapat dan bimbingan yang sudah diberikan saat proses perancangan, dan orang tua yang sudah memberikan *support*, dorongan, dan semangat dari awal sampai akhir perancangan. Penulis juga ingin berterima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan opini, saran, sehingga perancangan *workstation* ini dapat menghasilkan desain yang lebih berkembang dan sesuai dengan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

Allie, P. (1996). Psychological stress in today's office environment. *Supervision*, 57, 3.

Atkinson, R.C. (2005) Pengantar Psikologi (terjemahan Taufiq dan Barhana). Jakarta : Erlangga.

Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Farjami, Elnaz & Afshar, Mohammadzadeh & Afshar, Li & Taran, A.. (2014). Flexibility in Modular Furniture Systems in Open Offices, Famagusta, North Cyprus.

Kayan, Hande & Bedük Tuncel, Didem. (2018). The Design of Flexible Furniture for the New Generation Offices. *Civil Engineering and Architecture*. 6. 10.13189/cea.2018.060205.

Kilmer, W. Otie; Kilmer, Rosemary. (2014). *Designing Interiors*. Hoboken, NJ: Wiley.

Pandey, Dhruvalal (2020). *Work Stress And Employee Performance: An Assessment Of Impact Of Work Stress*

Quality Office. 2010. *Guideline Quality Criteria for Office Workplaces [L-Q 2010]* <https://money.kompas.com/read/2020/06/05/133207026/survei-ppm-manajemen-80-persen-pekerja-mengalami-gejala-stres-karena-khawatir>